

BAB III METODE PENELITIAN

Tata cara riset berawal dari tutur "method" yang maksudnya metode yang pas buat melaksanakan suatu. Jadi tata cara maksudnya metode melaksanakan suatu dengan memakai benak dengan cara saksama buat menggapai sesuatu tujuan. Sebaliknya riset merupakan sesuatu aktivitas buat mencari, menulis, merumuskan serta menganalisa hingga menata laporannya. Dengan tutur lain, tata cara riset selaku strategi-strategi yang dicoba oleh para periset buat mengakulasi serta menganalisa informasi untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.¹ Ada 4 tutur kunci yang butuh dicermati ialah metode objektif, informasi, tujuan serta khasiat khusus.²

A. Jenis dan Pendekatan

Tipe riset ini memakai riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ada pula penegrtian riset kualitatif merupakan riset yang berarti menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh poin riset misalnya sikap anggapan, dorongan, aksi dengan cara holistik serta dengan metode cerita dalam wujud perkata serta bahasa pada sesuatu kondisi spesial yang alami serta dengan menggunakan bermacam tata cara objektif.³

Sebaliknya pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang sangat bawah tertuju buat mendiskripsikan ataupun melukiskan fenomena-fenomena yang terdapat, bagus kejadian yang bertabiat alami atau rekayasa orang. Pendekatan ini menelaah wujud, kegiatan, karakter, pergantian, ikatan, kecocokan serta perbedaanya dengan kejadian lain.⁴

Sebaliknya dasar yang dipakai dalam riset ini merupakan riset permasalahan, kalau riset permasalahan ialah sesuatu pendekatan buat memandang subjek riset selaku satu kesatuan yang terstruktur supaya mendapatkan kenyataan yang mendalam.

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2015). 10.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013). 2.

³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdarkarya, 2013). 7.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2009). 72.

Bersumber pada penafsiran diatas pemakaian tata cara kualitatif amatlah pas buat mengenali permasalahan yang berkaitan dengan kedudukan orang berumur dalam menancapkan pemahaman sholat pada anak. Sebab tata cara kualitatif dibesarkan buat menelaah orang dalam kasus-kasus khusus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuatu riset membutuhkan tempat riset yang dijadikan obyek buat mendapatkan informasi yang bermanfaat buat mensupport tercapainya tujuan riset. Dalam periset ini, diseleksi posisi di Dusun Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Bersih. Ada pula estimasi yang mendesak buat melaksanakan riset di posisi ini merupakan:

- a. Penentuan posisi ini cocok dengan permasalahan yang diawasi sebab di Dusun Kesambi banyak orang berumur yang bertugas selaku pegawai pabrik
- b. Pegawai pabrik di Dusun Kesambi memiliki pemahaman besar dalam mendidik anak dalam perihal ibadah sholat

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik *sampling* atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri.⁵ Begitu juga dikenal dalam riset kualitatif, periset hendak merambah suasana sosial khusus, melaksanakan observasi serta tanya jawab pada banyak orang yang dikira ketahui mengenai suasana dalam subjek riset. Subyek Riset ini merupakan 5 orang berumur yang bekerja selaku pegawai pabrik yang memiliki anak umur 6- 15 tahun yang bertempat bermukim di RW 06 Dusun Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Informan dalam riset ini merupakan kepala dusun, figur agama serta masyarakat yang bertempat bermukim di Dusun Kesambi.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013). 218.

D. Sumber Data

Dalam riset kualitatif pengumpulan informasi bukan cuma dari kontestan, hendak namun, lewat informasi pokok ataupun informasi sekunder.⁶ Sumber pokok yang pengarang seleksi merupakan 5 orang berumur pegawai pabrik yang tinggal di Desa Kesambi.

Sedangkan dari sumber sekundernya yakni kepala Desa Kesambi yang memberikan data-data kependudukan dan sumber lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap riset amat berarti dilaksanakan, tujuannya buat menciptakan kelangsungan pandangan yang esoknya bermuara pada hasil riset. Hasil riset yang mendalam tidak hendak bisa jadi utuh tanpa pemantauan, tanya jawab, serta pengalaman langsung yang terabadikan. Oleh karena itu dalam riset ini butuh melaksanakan jenjang semacam:

1. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan obrolan dengan arti khusus. Obrolan itu dicoba oleh 2 pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta terwawancara yang membagikan balasan atas persoalan itu.⁷ Dalam riset ini, tata cara tanya jawab dipakai buat memperoleh data mengenai pola membimbing orang berumur dalam pemahaman sholat anak dengan berlatar balik orang berumur yang bekerja selaku pegawai pabrik di Dusun Kesambi. Ada pula wujud tanya jawab dalam riset ini dengan mengajukan persoalan pada poin serta informan, dimana pertanyaan-pertanyaan itu sudah disiapkan serta terbuat kerangka-kerangka sistematis.

2. Observasi

Observasi merupakan aksi ataupun cara pengumpulan data lewat alat observasi. Dalam melaksanakan pemantauan ini peneliti memakai alat penting indera pandangan. Lewat observasi mata serta kepala sendiri seseorang periset diwajibkan melaksanakan aksi observasi kepada aksi serta sikap responden dilapangan serta setelah itu menulis ataupun merekamnya buat dianalisis. Metode pengumpulan informasi ini dengan jalur

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 119.

⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 186.

observasi kepada aktivitas yang berlangsung.⁸ Observasi dipakai buat menggali informasi dari pangkal yang berbentuk peristiwa, kegiatan, sikap, tempat ataupun lokasi dan benda.⁹

Dalam riset ini tata cara pemantauan dipakai buat mencermati, mengikuti serta menulis seluruh perihal yang terjalin dalam cara pola membimbing orang berumur dalam menancapkan pemahaman sholat pada anak. Alhasil memo itu bisa terkumpul selaku memo lapangan buat menaikkan data mengenai pola membimbing orang berumur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tata cara yang dicoba dengan mempelajari catatan insiden yang berupa perkataan, lukisan serta karya-karya dari seorang. Pemilihan ialah perlengkapan dari pemakaian tata cara pemantauan serta tanya jawab dalam riset kualitatif.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Tata cara kualitatif memiliki sebagian patokan yang berkaitan dengan kesahan informasi, selanjutnya antara lain:

1. Keabsahan Konstruk (*Construk Validity*)

Keabsahan konstruk ini bukan lain merupakan pembangunan rancangan. Kesahan ini bisa digapai lewat pengumpulan informasi pas. Cara triangulasi bisa dipakai buat mengecek kesahan informasi dengan menggunakan suatu dari luar informasi yang dijadikan selaku pembeda.¹¹

Riset kali ini, memakai triangulasi informasi yang dengan memakai bermacam pangkal informasi semacam akta, arsip, hasil tanya jawab dengan 5 keluarga pegawai pabrik, hasil pemantauan di Dusun Kesambi. Serta melaksanakan tanya jawab dengan pimpinan RW 06.

Tidak hanya itu, riset ini pula memakai triangulasi pengamat, sebab hasil observasi hendak di emendasi balik oleh

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2009). 220.

⁹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006). 75.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017). 329

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 143.

pembimbing yang jadi pengamat buat mengecek hasil pengumpulan informasi.

Triangulasi terakhir merupakan Mengenai tata cara, pemakaian tata cara semacam tata cara tanya jawab serta tata cara pemantauan. Dalam riset ini periset melaksanakan tata cara tanya jawab yang ditopang dengan tata cara pemantauan pada dikala tanya jawab.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan ini ialah rancangan yang merujuk pada seberapa jauh kesimpulan hasil riset melukiskan kondisi sebetulnya. Keabsahan ini bisa dicapai lewat cara analisa serta pemahaman yang pas.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dalam mereduksi informasi tiap periset hendak dipimpin oleh tujuan yang hendak dicapai.
2. Penyajian data, sehabis melaksanakan pengurangan informasi langkah berikutnya yang butuh dicoba ialah dengan menorehkan ataupun menarasikan apa yang sudah terjalin, alhasil bisa memudahkan dalam menguasai.
3. Verifikation, melaksanakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013). 247-253.